

## STRATEGI KOMUNIKASI DA'WAH (MPAQ) DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN KEISLAMAN MASYARAKAT GOMBONG

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v7i2.295>

Submitted: 14-11-2024 Reviewed: 01-12-2024 Published: 23-12-2024

**Abdul Kadir**

ak.badjuber@gmail.com

STID Mohammad Natsir – Indonesia

**Amrulloh Nabil Al Faruqi**

[nabilalfaruqi.26@gmail.com](mailto:nabilalfaruqi.26@gmail.com)

STID Mohammad Natsir - Indonesia

### ABSTRAK

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi komunikasi da'wah Majelis Pengkajian Al Qur'an dan As Sunnah disingkat dengan MPAQ dalam membangun pemahaman keislaman pada masyarakat Gombang, Jawa Tengah. **Metode Penelitian:** Pendekatan Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Strategi komunikasi da'wah yang diimplementasikan oleh MPAQ dalam kesuksesan menyampaikan pesan da'wah kepada masyarakat adalah mengkader para da'i melalui program Kuliah Syariah Islam (KSI), menjadikan semua kalangan sebagai mad'u, mengadakan kegiatan keislaman yang berkurikulum (kajian pekanan, bulanan, kayuh becak, Bina Anak Sholeh (BIAS), *senior school*), melakukan kegiatan sosial, memiliki lembaga naungan (BMT, LAZNAS), memaksimalkan media massa. **Kesimpulan:** Strategi komunikasi da'wah yang diaplikasikan oleh MPAQ dalam membangun pemahaman keislaman kepada Masyarakat Gombang, Jawa Tengah selaras dengan strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Anwar Arifin. *Pertama:* Menjadi komunikator/da'i yang berkualitas melalui program pengkaderan da'i Kuliah Syariah Islam (KSI). *Kedua:* Mengenal khalayak dengan cara kegiatan sosial dan silaturahmi walimurid BIAS Ath Thoriq. *Ketiga:* Menyusun pesan dalam bentuk materi bersilabus dan berkurikulum yang diambil dari kitab *Al Burhan* jilid I dan II, tafsir Ibnu Katsir, shiroh, Al Qur'an dan Hadist. *Keempat:* Menentukan metode, yang menyatukan metode *Informative*, *Persuasive*, dan *Educative Method* dalam bentuk kajian pekanan, bulanan, kayuh becak, dan *senior school*. *Kelima:* Menentukan media dalam bentuk media massa berupa *Instagram*, *Whatsapp*, dan *Facebook* yang dipublikasikan secara berkala dalam bentuk video dan poster da'wah.

**Kata kunci :** Strategi Komunikasi, Da'wah, Majelis Pengkajian, dan Masyarakat.



## PEDAHULUAN

Mohammad Natsir atau akrab dipanggil dengan Pak Natsir mendefinisikan da'wah sebagai usaha untuk menyampaikan ajaran Islam kepada individu dan umat manusia, mencakup konsep hidup, pandangan hidup, serta petunjuk dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>1</sup> Da'wah ini harus dilanjutkan oleh umat Islam setelah Rasulullah ﷺ, baik dalam bentuk komunikasi antar umat maupun secara individu, sesuai kemampuan masing-masing.<sup>2</sup> Aktivitas da'wah diharapkan menjadi benteng dalam menghadapi tantangan zaman, namun seiring perkembangan zaman, banyak kegiatan da'wah yang tertinggal dan tidak sesuai dengan perubahan sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih efektif untuk menjadikan da'wah lebih relevan dan menyentuh kebutuhan masyarakat saat ini, dengan majelis ta'lim sebagai salah satu media penting.<sup>3</sup>

Pada masa awal da'wah Rasulullah ﷺ, kegiatan penyebaran ajaran Islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi melalui majelis ta'lim, salah satunya di Darul Arqam.<sup>4</sup> Majelis ta'lim ini menjadi media untuk menyampaikan ajaran Al Qur'an dan Sunnah. Meski penting, banyak majelis ta'lim saat ini yang tidak mengoptimalkan fungsinya dalam membangun pemahaman yang mendalam, serta kurang memiliki strategi komunikasi yang efektif. Hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman yang utuh di kalangan jamaah. Beberapa analisis, seperti yang disampaikan oleh Yudi Latif, menunjukkan bahwa kegiatan da'wah saat ini sering kali menguntungkan da'i tanpa

---

<sup>1</sup> M. Natsir, *Fungi Da'wah Dalam Rangka Perjuangan*, Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia, 2020, hal. 21.

<sup>2</sup> Anwar Arifin, *Strategi Da'wah Perspektif Ilmu Komunikasi*, Depok: Khalifah Mediatama, 2015, hal 4.

<sup>3</sup> Abdul Basit, *Wacana Da'wah Kontemporer*, Banyumas: Amerta Media, 2020, hal. 1.

<sup>4</sup> Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019, hal. 96.

memberikan dampak signifikan pada perubahan masyarakat, yang mengarah pada ketimpangan sosial.<sup>5</sup>

Di Kecamatan Gombang, Jawa Tengah, masyarakat masih terpengaruh tradisi yang kurang sesuai dengan ajaran Islam yang benar, seperti perjudian, sabung ayam, prostitusi, dan kesyirikan. Majelis Pengkajian Al Qur'an dan As Sunnah (MPAQ), yang didirikan oleh KH Abdul Wahid Hasyim pada 1986, berupaya mengatasi hal ini dengan memfokuskan pada pemahaman Islam yang sesuai dengan aqidah ahlu sunnah wal jama'ah. MPAQ menerapkan strategi komunikasi da'wah yang lebih terstruktur dan terarah, termasuk mendirikan berbagai lembaga pendidikan dan sosial, seperti Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), Bina Anak Sholeh (BIAS), dan lembaga amil zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana MPAQ membangun pemahaman keislaman di masyarakat Gombang melalui strategi komunikasi da'wah yang diterapkannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul; **“Strategi Komunikasi Da'wah (MPAQ) dalam Membangun Pemahaman Keislaman pada Masyarakat Gombang”**.

Anwar Arifin mengemukakan, komunikasi yang sukses, termasuk dalam da'wah, memerlukan lima strategi utama.<sup>6</sup> *Pertama*, komunikator/da'i yang berkualitas sangat penting untuk menyampaikan pesan da'wah dengan jelas dan menarik perhatian mad'u. *Kedua*, mengenal khalayak sangat diperlukan, di mana da'i harus memahami kondisi dan situasi mad'u agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. *Ketiga*, menyusun pesan dengan memperhatikan tema, materi, dan tujuan yang dapat memotivasi mad'u, serta memastikan pesan tersebut bersumber dari Al Qur'an dan Sunnah dan mampu memberikan solusi bagi kehidupan mereka.<sup>7</sup>

*Keempat*, menetapkan metode yang tepat juga menjadi kunci dalam da'wah. Beberapa metode yang efektif menurut Arifin antara

---

<sup>5</sup> Dindin Solahudin dan Ahmad Sarbini, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hal. 12

<sup>6</sup> Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Rajawali Press, 1998, hal. 50-59.

<sup>7</sup> Abdullah, *Ilmu Da'wah*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018, hal. 126-128.

lain:<sup>8</sup> *redundancy (repetition)* untuk mengulang pesan agar mudah diingat, *canalizing* untuk menyesuaikan pesan dengan karakteristik khalayak, *informative* untuk menyampaikan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan, **persuasif** untuk mempengaruhi khalayak secara emosional, **edukatif** untuk mengubah perilaku melalui pendidikan, dan **cursive method** yang lebih memaksa khalayak menerima pesan tanpa banyak pertimbangan. Kelima, **pemilihan media**<sup>9</sup> juga sangat penting, di mana da'i harus memilih media komunikasi yang sesuai untuk menyampaikan pesan, baik itu media cetak, elektronik, atau digital, dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan masing-masing.

Teori strategi komunikasi milik Anwar Arifin menjadi dasar penting dalam penelitian ini. Analisis terhadap Majelis Pengkajian Al Qur'an dan As Sunnah (MPAQ), pendekatan komunikasi yang diuraikan oleh Arifin terbukti dominan diterapkan dalam praktik da'wah mereka. Dengan demikian, teori ini digunakan untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi yang tepat dapat mengoptimalkan penyampaian da'wah dan pemahaman Islam di masyarakat.

Penelitian adalah proses penyelidikan terorganisir untuk mengumpulkan fakta dan menentukan sesuatu, dengan tujuan mengubah kesimpulan yang diterima luas dan menambah pandangan baru.<sup>10</sup> Salah satu jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, yang dilakukan di lingkungan alami dengan peneliti sebagai alat utama. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan tentang perilaku dan individu, dan bertujuan mengungkap keunikan individu, kelompok, atau masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Penelitian ini dilakukan di Majelis Pengkajian Al Qur'an dan As Sunnah (MPAQ) dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengadaptasi data menjadi hasil penelitian deskriptif kualitatif.

---

<sup>8</sup> Anwar Arifin, *Strategi Da'wah Perspektif Ilmu Komunikasi*, Depok: Khalifah Mediatama, 2015, hal. 71-76.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 71-76.

<sup>10</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015, hal. 9

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 27.

Objek penelitian ini adalah Majelis Pengkajian Al Qur'an dan As Sunnah (MPAQ) dengan informan utama seperti ketua, bidang da'wah, dan masyarakat anggota majelis. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode: pertama, **observasi** untuk mencatat fenomena yang terjadi di MPAQ, kedua, **wawancara** terstruktur dengan beberapa informan terkait, seperti ketua MPAQ dan anggota, untuk menggali lebih dalam tentang strategi komunikasi da'wah, dan ketiga, **dokumentasi** untuk melampirkan tulisan, sejarah, visi misi, serta program-program MPAQ sebagai bukti pendukung penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.<sup>12</sup> Tahapan analisis data meliputi: pertama, **reduksi data**, yaitu merangkum dan memilih hal-hal penting untuk memfokuskan penelitian, kedua, **penyajian data** dengan mengorganisasikan data dalam pola yang mudah dipahami, dan ketiga, **penarikan kesimpulan**, untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang valid dan menjawab rumusan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi komunikasi da'wah yang diterapkan oleh MPAQ dalam membangun pemahaman keislaman di Gombong, Jawa Tengah.

## HASIL DAN DISKUSI

### Gambaran Umum Objek Penelitian

**1. Sejarah Berdirinya MPAQ:** Majelis Pengkajian Al Qur'an dan As Sunnah (MPAQ) didirikan oleh KH Abdul Wahid Hasyiem, pengasuh Pondok Pesantren Muwahidun Gembong, Pati, Jawa Tengah, sebagai gerakan pengkajian Al Qur'an dan As Sunnah yang bersanad dan berlandaskan aqidah shahihah. Awalnya bernama Kelompok Pengakaji Al Qur'an (KPAQ), didirikan pada 1984 oleh murid-murid KH Abdul Wahid Hasyiem. KPAQ berkembang menjadi MPAQ pada 1 Muharram 1436 H, setelah melalui diskusi dan perubahan organisasi untuk memperkuat fungsi da'wah dan

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabet, 2021, hal. 247-253.

pengelolaan. Pengukuhan MPAQ dilakukan pada 22 Februari 2015 di Munas I.

**2. Visi dan Misi MPAQ:** Visi MPAQ adalah membangun jama'ah dengan aqidah shahihah dan amal yang baik. Misinya meliputi:

- Melaksanakan da'wah Islamiyyah yang sesuai dengan pemahaman sahabat.
- Menjadikan keluarga sebagai sasaran utama da'wah.
- Menyiarkan da'wah melalui kelompok kajian dan lembaga.
- Mencetak kader ulama' berwawasan luas.
- Menggalang infaq fi sabilillah.

**3. Struktur Kepengurusan:** MPAQ memiliki struktur pengurus yang ditetapkan untuk menjalankan berbagai kegiatan da'wah dan sosial.

**4. Aktivitas Da'wah:** MPAQ menjalankan berbagai aktivitas da'wah, di antaranya:

- **Pendidikan:** Program Kuliah Syariah Islam (KSI), Bina Anak Sholeh (BIAS), dan Senior School Husnul Khotimah untuk mendalami agama dan keilmuan da'wah.
- **Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Yaummi Fatimah:** Program ekonomi berbasis syariah untuk mengelola keuangan dan membangun infrastruktur ekonomi yang Islami.
- **Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) MPAQ:** Mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat.

**5. Kajian Rutin:**

- **Kajian Pekan:** Kajian halaqoh yang diselenggarakan setiap minggu, dengan fokus pada aqidah, tafsir, dan fiqh.
- **Kajian Bulanan:** Kajian tematik untuk masyarakat Gombong dan Kebumen, dilaksanakan dua kali sebulan.

- **Kajian Kayuh Becak:** Kajian untuk para tukang becak di Gombong, dengan tema akidah dan akhlak, serta pemberian bantuan sembako.

## 6. Kegiatan Sosial:

- **Santunan Yatim Duafa:** Memberikan bantuan sembako dan pakaian serta pemberdayaan anak yatim melalui beasiswa dan pelatihan.
- **Peduli Palestina:** Penggalangan dana untuk membantu saudara-saudara di Palestina.
- **Peduli Bencana Alam:** Bantuan sosial untuk korban bencana alam berupa pakaian, makanan, dan kebutuhan darurat.

MPAQ berkomitmen untuk terus mengembangkan kegiatan da'wah dan sosial demi kemajuan umat Islam.

## HASIL PENELITIAN

Majelis Pengkajian Al Qur'an dan Sunnah (MPAQ) di Gombong mengembangkan strategi komunikasi da'wah yang disesuaikan dengan latar belakang dan tingkat pemahaman masyarakat. Strategi ini bertujuan agar pesan da'wah dapat diterima dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi yang diterapkan oleh MPAQ antara lain:

1. **Kaderisasi:** MPAQ mencetak kader ulama melalui program Kuliah Syariah Islam (KSI) yang bekerja sama dengan STAIT Yogyakarta. Program ini meliputi pendidikan teoritis dan praktis dengan ujian kelayakan serta pengabdian masyarakat setelah lulus.
2. **Menjadikan Semua Kalangan Sasaran Da'wah:** MPAQ menysasar berbagai kalangan masyarakat, seperti bapak-bapak, ibu-ibu, pengayuh becak, pengajar, dan masyarakat kelas

bawah, untuk menanamkan wawasan keislaman yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah.

3. **Kegiatan Keislaman:** MPAQ mengadakan kajian rutin pekanan dan bulanan untuk memperkuat pemahaman agama, dengan materi yang mencakup aqidah, fiqh, sirah, dan akhlak. Selain itu, ada juga kajian untuk kelompok pengayuh becak dan para lansia melalui program Senior School Husnul Khotimah.
4. **Kegiatan Sosial:** MPAQ juga menyelenggarakan kegiatan sosial seperti santunan untuk yatim dan duafa, serta peduli terhadap bencana alam dan Palestina. Kegiatan ini bertujuan untuk menyentuh hati masyarakat, terutama kalangan menengah bawah.
5. **Lembaga Naungan:** MPAQ mendirikan Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Ya Ummi Fatimah untuk membantu masyarakat mengelola keuangan secara syariah. Selain itu, MPAQ juga memiliki Laznas untuk mengelola zakat, infaq, dan sedekah, serta membantu program sosial seperti beasiswa dan pemberdayaan yatim.
6. **Media Massa:** MPAQ memaksimalkan penggunaan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube untuk menyebarkan pesan da'wah melalui poster dan video yang mudah dipahami oleh khalayak.

Secara keseluruhan, MPAQ mengkombinasikan pendidikan, kegiatan sosial, dan media komunikasi modern dalam menyampaikan pesan Islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pemahaman keislaman mereka.

## PEMBAHASAN

Majelis Pengkajian Al Qur'an dan As Sunnah (MPAQ) berperan penting dalam menyebarkan pemahaman Islam di Gombong, khususnya di kalangan masyarakat yang masih sulit menerima perubahan. MPAQ menggunakan strategi komunikasi yang berbeda dengan majelis lainnya untuk membangun pemahaman Islam di masyarakat. Dalam menganalisis strategi ini, penulis

mengaitkannya dengan teori komunikasi Anwar Arifin, yang meliputi beberapa langkah:

1. **Komunikator yang Berkualitas.** Da'i atau mubaligh yang kompeten memiliki peran penting dalam menyebarkan dakwah, dengan syarat memiliki kredibilitas, kepemimpinan, dan keulamaan. MPAQ menyiapkan da'i melalui program pengkaderan di Kuliah Syariah Islam (KSI) yang bekerja sama dengan STAIT Yogyakarta.
2. **Mengenal Khalayak.** MPAQ mengenal khalayak melalui kegiatan sosial dan silaturahmi dengan keluarga Bina Anak Sholeh (BIAS), yang memudahkan komunikasi dengan masyarakat untuk menentukan pesan dan metode yang tepat.
3. **Menyusun Pesan.** Pesan dakwah MPAQ disusun dengan pendekatan *one side issue*, yang berfokus pada materi positif dari Al Qur'an dan Hadist, seperti tauhid, fiqih, akhlak, dan sirah, sesuai dengan pemahaman para sahabat.
4. **Menentukan Metode.** Metode yang digunakan MPAQ bersifat informatif, persuasif, dan edukatif. Dalam kajian-kajian pekanan, bulanan, Kayuh Becak, dan Senior School, MPAQ menyampaikan pesan dengan pendekatan yang mendidik dan mengajak dengan hikmah.
5. **Pemilihan Media.** MPAQ memanfaatkan media massa seperti WhatsApp, Instagram, dan YouTube untuk menyebarkan dakwah melalui poster dan video, selain kajian tatap muka.

Strategi ini membantu MPAQ dalam menyampaikan pesan dakwah yang efektif dan sesuai dengan kondisi masyarakat Gombang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, strategi komunikasi da'wah yang dilakukan Majelis Pengkajian Al Qur'an dan As Sunnah (MPAQ) di Gombang ini sesuai dengan teori Anwar Arifin, yaitu: **pertama**, membentuk komunikator berkualitas melalui program kaderisasi di Kuliah Syariah Islam (KSI) selama 4 tahun; **kedua**, mengenal

khalayak melalui kegiatan sosial dan silaturahmi antar walimurid BIAS; **ketiga**, menyusun pesan dengan menggunakan kurikulum berbasis kitab Al Burhan, tafsir Ibnu Katsir, dan Hadist; **keempat**, menentukan metode dengan pendekatan informatif, persuasif, dan edukatif dalam kajian pekanan, bulanan, Kayuh Becak, dan Senior School; **kelima**, memilih media dengan memanfaatkan WhatsApp, Instagram, dan YouTube untuk menyebarkan poster dan video dakwah secara rutin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basit, Abdul, (2020). *Wacana Da'wah Kontemporer*, Banyumas: Amerta Media.
- Abdullah, (2018). *Ilmu Da'wah*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Arifin, Anwar, *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin, Anwar, (2015). *Strategi Da'wah Perspektif Ilmu Komunikasi*, Depok: Khalifah Mediatama.
- Solahudin, Dindin dan Ahmad Sarbini, (2014). *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natsir, M, (2020). *Fungsi Da'wah Dalam Rangka Perjuangan*, Jakarta: Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurahman, (2019). *Sirah Nabawiyah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono, (2021). *Strategi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabet.